

MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tuti Sriwedari
(Universitas Negeri Medan)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah mekanisme good corporate governance berpengaruh terhadap manajemen laba dan apakah manajemen laba berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini indikator mekanisme good corporate governance terdiri dari: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 – 2008 yang berjumlah 67 perusahaan. berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka hanya 20 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, (3) proporsi dewan komisaris independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, (4) komite audit memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan (6) manajemen laba memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Mekanisme Good Corporate Governance, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vincent, 2003). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba

berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen.

Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan. Oleh karenanya manajemen sering melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Diantara tindakan – tindakan tersebut ada yang selalu disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Tindakan manajemen laba (*earnings management*) telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et.al 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Salah satu penyebab kasus skandal tersebut adalah kurangnya penerapan *corporate governance*.

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak - hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). *Good Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Kinerja keuangan ini dapat di ukur oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan (*corporate governance mechanism*). Mekanisme tersebut meliputi : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di bagian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara empiris baik secara bersama-sama maupun individual terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh secara empiris terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Wolk et.al 2001). Salah satu contoh terjadinya *earnings management* adalah pada saat perusahaan melakukan penawaran perdana (*initial public offerings /IPO*) maupun pada saat melakukan penawaran kedua dan seterusnya (*seasoned equity offerings/SEO*).

Manajemen korporasi publik yang besar biasanya bukan pemilik, bahkan sebagian manajemen puncak hanya memiliki saham biasa (*common stock*) dalam perusahaan yang mereka kelola. Para pemilik (*shareholders*) memilih dewan komisaris yang kemudian mengkaji manajemen sebagai agen mereka dalam menjalankan aktivitas bisnis dari hari ke hari, yang sangat mungkin lebih memperhatikan kesejahteraan mereka sendiri daripada kesejahteraan para pemegang saham. Semakin tersebar kepemilikan saham (tidak ada pemegang saham mayoritas), semakin tinggi kemungkinan masalah diatas terjadi, demikian pula halnya bila dewan komisaris terdiri atas orang – orang yang kurang mengenal perusahaan atau sahabat pribadi direksi (manajemen puncak), dan ketika anggota dewan sebagian besar orang dalam. Diantara berbagai solusi atas permasalahan di atas menurut *Agency Theory* antara lain adalah direksi (manajemen puncak) perlu turut memiliki saham perusahaan tersebut hingga tingkat tertentu.

2.2. Konsep Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain (*Malaysian Finance Committee on Corporate Governance February, 1999*). Shleifer dan Vishny dalam Syakhroza (2003) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses yang berkaitan dengan cara-cara dimana *stockholders* memastikan bahwa mereka mendapat hasil (*return*) atas investasi mereka. Melvill dalam Sunarto (2003) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah sistem guna mengontrol dan mengarahkan perusahaan.

Watts (2003), menyatakan bahwa salah satu cara yang di gunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance* Mekanisme *corporate governance* tersebut meliputi : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independent serta komite audit.

2.3 Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Organisasi memiliki kemampuan untuk bertahan apabila terdapat pemisahan antara pemilik dan pengendalinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Fama dan Jensen (1983) yang menemukan bahwa organisasi yang mampu bertahan tidak mendasarkan pengambilan keputusan pada pemegang saham yang terbesar, tetapi terdapat pemisahan antara pemilik dengan pengendali. Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan dapat terdiri atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dan kepemilikan saham oleh manajerial. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan investor institusi lebih berpengalaman dibandingkan dengan investor individual. Institusi sebagai investor yang *sophisticated* karena mempunyai kemampuan dalam memproses informasi dibandingkan dengan investor individual. Dengan demikian, akan semakin membatasi manajemen dalam memainkan angka-angka dalam laporan keuangan.

Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

2.4. Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa dengan semakin besarnya proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005).

2.5. Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (NCCG, 2001). Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001) adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder perusahaan.

Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi manajemen laba. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

2.6. Komite Audit dan Manajemen Laba

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Penelitian yang dilakukan Xie, et.al (2004) menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit terutama yang ahli di bidang keuangan. Selain itu Xie, et.al (2003) juga menemukan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.. Carcello et.al (2006) yang menyelidiki hubungan antara keahlian komite audit di

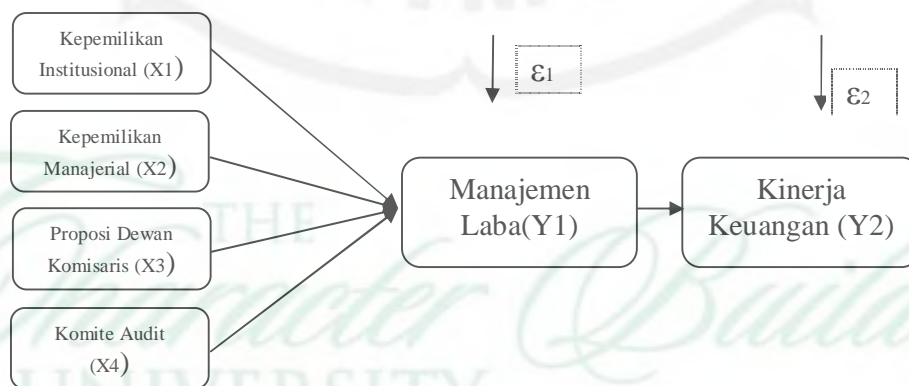
bidang keuangan dan manajemen laba menunjukkan bahwa keahlian komite audit independen di bidang keuangan terbukti efektif mengurangi manajemen laba.

2.7. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan

Good corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris serta komite audit) memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Dengan menerapkan *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer, sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan (Jensen, 1993).

2.8. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1.

Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta

2.9. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual diatas maka di tetapkan hipotesis sebagai berikut :

1. Mekanisme *good corporate governance*, dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh secara empiris baik secara bersama-sama maupun individual terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Manajemen laba berpengaruh secara empiris terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam *Capital Market Directory* dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penyajian data antara *times series* dan *cross sectional (pooled data)*. Adapun data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, beserta catatan laporan keuangannya, data-data tentang kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit serta data tambahan dari *capital market directory* maupun dari situs perusahaan manufaktur yang dimaksud tersebut.
3. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menguji hipotesis tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{Kep.Inst} + \beta_2 \text{Kep.Manj} + \beta_3 \text{PDKI} + \beta_4 \text{Kom.Audit} + e$$

- b. Sedangkan untuk menguji hipotesis pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan digunakan alat regresi sederhana. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$CFROA = \beta_0 + \beta_5 DA + e$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Laba (DA)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* mempengaruhi manajemen laba. Mekanisme tersebut meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan

komite audit. Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1. Pengujian Kelayakan Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 ^a	.102	.044	.0802661

a. Predictors: (Constant), Kom.Audit, Kep.Inst, PDKI, Kep.Manj

b. Dependent Variable: Man.Laba

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pengujian Hipotesis Simultan, Variabel DA Sebagai Variabel Dependent

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	4	.004	.629	.644 ^a
	Residual	.354	55	.006		
	Total	.371	59			

a. Predictors: (Constant), Man.Laba, Kep.Inst, PDKI, Kom.Audit, Kep.Manaj

b. Dependent Variable: Man. Laba

Dari tabel 4.2. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0.629 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2.54 dengan tingkat signifikansi 0.644 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0.629 < 2.54), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini memberikan arti memberikan bahwa variabel – variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh masing – masing variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap DA disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3. Uji T Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba (DA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error			
1	(Constant)	-.097	.197		-.494	.623
	Kep.Inst	-.053	.102	-.090	-.517	.607
	Kep.Manj	-.154	.179	-.150	-.861	.393
	PDKI	-.103	.086	-.189	-1.191	.239
	Kom.Audit	.691	.547	.203	1.263	.212

a. Dependent Variable: Man.Laba

Dari tabel 4.3 di atas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y1 = - 0.097 - 0.053 X1 - 0.154 X2 - 0.103 X3 + 0.691 X4 + 95.6$$

4.1.2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis lain dalam penelitian ini adalah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.4. Pengujian Kelayakan Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.012	.2180494

a. Predictors: (Constant), Man.Laba

b. Dependent Variable: Kin.Keuangan

Untuk melihat pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5. Pengujian Kontribusi Pengaruh DA terhadap CFROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std.Error			
1	(Constant)	.436	.031		14.128	.000

	Man.Laba	-.195	.358	-.071	-.545	.588

a. Dependent Variable: Kin.Kuangan

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya terhadap penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang lemah.
2. Pengaruh mekanisme *good corporate governance* secara individual adalah sebagai berikut:
 - a. Mekanisme kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan institusional tidak dapat memberikan kontribusi terhadap tindakan manajemen laba.
 - b. Mekanisme kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme kepemilikan manajerial tidak dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba
 - c. Mekanisme proporsi dewan komisaris independen memberikan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme proporsi dewan komisaris independen tidak dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba.
 - d. Mekanisme komite audit memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme komite audit kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan manajemen laba
3. Manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Gideon, 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. IAI, 2005.

Cornett, M., M.J. Marcuss., Saunders, dan Tehranian H, 2006. *Earnings Management Corporate Governance, and True Financial Performance*.

Fama, E.F., dan M.C. Jensen, 1983. Separation of Ownership and Control, *Journal of Law and Economics*. Vol.26 hal 301-325.

Forum for Corporate Governance in Indonesia 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan. Jilid II. Edisi ke – 2 Jakarta.

Forum for Corporate Governance in Indonesia 2001. Tata Kelola Perusahaan. *Seri Tata Kelola Perusahaan*. Jilid I. Edisi ke – 3 Jakarta.

Jensen, MC., dan KJ. Murphy, 1990. Performance Pay and Top-Management Incentives, *Journal of Political Economy* 98/2: 225-264.

www.governance-indonesia.or.id.

Xie, Biao., Wallace N. Davidson., and Peter J. Dadalt, 2003. Earning Management and Corporate Governance: The Roles of The Board and The Audit Committee, *Journal of Corporate Finance*. Vol 9.hal 295-316.

TENTANG PENULIS

Tuti Sriwedari, SE, MSi, Ak : adalah Dosen pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, FE- UNIMED. Pendidikan S1 FE UMSU dan S2 Pasca Sarjana USU.

THE
Character Building
UNIVERSITY